

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Disclosure of Credit Quality on Assets (CR1)
Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN Impairment	CKPN Impairment		CKPN (Pendekatan IRB) Impairment (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Amount (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Not Yet Due		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	-	1.257.002	-	-	-		1.257.002
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	-	550.165	708	-	708		549.456
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	-	363.941	-	-	-		363.941
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	-	3.674.959	27	-	27		3.674.933
5	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	-	1.996.101	-	-	-		1.996.101
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchase under resale agreements (reverse repo)</i>	-	-	-	-	-		-
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	622.862	2.353	-	2.353		620.509
8	Kredit yang diberikan <i>Loans</i>	405.192	20.118.175	790.765	641.888	148.876		19.732.602
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	-	14.468.401	2.754	-	2.754		14.465.648
	Garansi yang Diberikan <i>Bank Guarantee</i>	-	345.543	561	-	561		344.981
	Irrevocable Letter of Credit <i>Irrevocable Letter of Credit</i>	-	538.075	599	-	599		537.476
	Kelonggaran Tarik Committed <i>Committed Unused</i>	-	684.061	150	-	150		683.911
	Kelonggaran Tarik Uncommitted <i>Uncommitted Unused</i>	-	12.900.722	1.444	-	1.444		12.899.279
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	-	33.818	-	-	-		33.818
11	Total	405.192	43.085.423	796.606	641.888	154.717		42.694.010

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

 Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.
Overdue Receivables are debtors with days past due more than 90 days or collectibility 3, 4 and 5.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Disclosure of Movement on Overdue Loans and Securities (CR2)
Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue on last reporting period</i>	371.769
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Loans and Securities overdue since last reporting period</i>	94.317
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and Securities back to non overdue</i>	165
4	Nilai hapus buku <i>Write-off Amount</i>	41.146
5	Perubahan lain <i>Other changes</i>	(19.582)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5) <i>Loans and Securities overdue on end of reporting period (1+2-3-4+5)</i>	405.192

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo seluruhnya berasal dari Kredit. <i>All overdues are from Loans</i>
--

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Quantitative Disclosure related to CRM Techniques (CR3)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK <i>Dues not Secured by Credit Risk Mitigation Technique</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK <i>Dues Secured by Credit Risk Mitigation Technique</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan <i>Dues Secured by Colateral</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit <i>Dues Secured by Guarantee, Guaranty and/or Credit Insurance</i>	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit <i>Due Secured by Credit Derivative</i>
1	Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Bank Indonesia</i>	1.257.002	-	-	-	
2	Penempatan pada Bank Lain <i>Placement in other banks</i>	549.456	-	-	-	
3	Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	363.941	-	-	-	
4	Surat Berharga <i>Securities</i>	3.674.933	-	-	-	
5	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) <i>Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)</i>	1.996.101	-	-	-	
6	Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchase under Resale Agreements (Reverse Repo)</i>	-	-	-	-	
7	Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	595.736	24.773	24.773	-	
8	Kredit yang Diberikan <i>Loans</i>	17.574.062	2.158.540	2.158.540	-	
9	Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheets</i>	14.413.828	51.820	51.820	-	
10	Selisih Positif antara Nilai Tercatat Bersih Surat Berharga yang Mendasari Transaksi Repo dan Nilai Tercatat Kewajiban Repo <i>Positive Difference between Net Carrying Amount of Securities as Underlying of Repo Transaction and Carrying Amount of Repo Liabilities</i>	33.818	-	-	-	
11	Total	40.458.877	2.235.133	2.235.133	-	
12	Kredit yang Diberikan yang Telah Jatuh Tempo <i>Loans that Overdue</i>	11.030	-	-	-	
13	Transaksi Rekening Administratif yang Telah Jatuh Tempo <i>Off Balance Sheets that classified in Overdue</i>	-	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

Total Tagihan relatif stabil dibandingkan periode pelaporan sebelumnya.
Total of dues are relatively stable compared to previous reporting period.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)
Disclosure of Credit Risk Exposures and Impact of CRM Techniques (CR4)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK <i>Net Dues before CCF and CRM Technique</i>		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK <i>Net Dues after CCF and CRM Technique</i>		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko <i>RWA and Average Risk Weight</i>	
		Laporan Posisi Keuangan <i>On Balance Sheet</i>	TRA <i>Off Balance Sheet</i>	Laporan Posisi Keuangan <i>On Balance Sheet</i>	TRA <i>Off Balance Sheet</i>	ATMR <i>RWA</i>	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko <i>Risk Weight Average Percentage (e/(c+d))</i>
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Due to Government</i>	6.596.924	-	6.596.924	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Due to Public Sector Entity</i>	1.323.042	214.039	1.323.042	81.404	733.950,87	52,26%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Due to Multilateral Development Bank and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank <i>Due to Banks</i>	1.255.163	51.650	1.255.163	25.825	312.573,73	24,40%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1) <i>Due to Securities Company and other Financial Service Companies 1)</i>	1.544.835	908.333	1.544.835	90.833	448.161,16	27,40%
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Due in the form of Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2) <i>Due to Corporations - General Corporate Exposur 2)</i>	9.017.162	9.415.235	7.361.490	1.331.638	8.105.989,50	93,25%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 3) <i>Due to Securities Company and other Financial Service Companies 3)</i>	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4) <i>Special Financing Exposure 4)</i>	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio</i>	2.016.961	67.012	1.555.087	7.061	1.171.250,81	74,98%
9	Kredit Beragun Properti <i>Secured Property Loan</i>	6.615.208	3.812.131	6.549.441	384.330	3.921.532	56,56%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow</i>	620.880	157.616	578.984	17.843	119.365,44	20,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow</i>	5.994.328	3.654.515	5.970.457	366.487	3.802.166,53	60,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <i>Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction</i>	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Overdue</i>	11.030	-	11.030	-	9.006,90	81,66%
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	748.714	-	748.714	-	686.674	91,71%
12	Total	29.129.040	14.468.401	26.945.727	1.921.091	15.389.139	53,31%

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

- Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
- Dalam penguasaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Penggunaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
 - In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
 - In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
 - In using the CRM in Bank's calculation is scoured from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Disclosure of Exposures by Assets Class and Risk Weight (CR5)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique				
1	Tagihan kepada Pemerintah Due to Government	6.596.924	-	-	-	-	-	6.596.924				
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Due to Public Sector Entity	242.875	1.056.981	-	104.590	-	1.404.446					
Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-				
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		
4	Tagihan kepada Bank Due to Banks	1.086.312	-	47.025	136.947	10.704	-	-	-	1.280.988		
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ¹⁾	1.214.808	-	52.307	368.554	-	-	-	-	1.635.668		
Kategori Portofolio Portfolio Category		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique		
5	Tagihan berupa Covered Bond Due in the form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	65% ¹⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
6	Tagihan kepada Korporasi ²⁾ Due to Corporations ²⁾	20.000	250.784	-	921.672	-	1.435.524	6.065.148	-	-	-	8.693.128
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ Due to Securities Company and other Financial Service Companies ³⁾	-	-	-	-		-		-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-		-	-		-	-	-	-	-
Kategori Portofolio Portfolio Category		100%	150%	250%	400% ³⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Due in the form of Subordinated Securities/Receivables, Equity, and other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-					
Kategori Portofolio Portfolio Category		45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Due to Micro & Small Enterprises, and Retail Portfolio	1.200	1.560.948	-	-	-	1.562.148					

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Disclosure of Exposures by Assets Class and Risk Weight (CR5)

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category		0% ⁽¹⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁽²⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
9	Kredit Beragun Properti Secured Property Loan	-	596.827	-	-	-	-	-	-	6.336.944	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.933.771
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	596.827	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	596.827
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽³⁾ without credit sharing approach ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽³⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽³⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Mortgage Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material not rely on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-	-	-	6.336.944	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.336.944
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁽³⁾ without credit sharing approach ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽³⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁽³⁾ with credit sharing approach (guaranteed) ⁽³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Secured Commercial Property Loan with its Repayment in material rely on Property Cash Flow	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category		50%			100%			150%			Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue	7.471			135			3.424,14			-	11.030

Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	100%	150%	1250% ⁽³⁾	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Dues after CCF and CRM Technique
11	Aset Lainnya Other Assets	62.040	-	686.674	-	-	-	748.714

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet Net Dues	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheet Net Dues (before CCF)	Rata-Rata FKK Average of CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Dues (after CCF and CRM Technique)
1	< 40%	9.705.506	940.949	16,59%	9.819.787
2	40% - 70%	7.834.667	4.257.205	10,50%	8.258.212
3	75%	2.814.607	650.589	21,60%	2.493.324
4	85%	1.778.157	2.302.100	12,19%	1.435.524
5	90% - 100%	6.888.089	6.317.558	15,00%	6.751.957
6	105% - 130%	-	-	0,00%	-
7	150%	108.014,47	-	0,00%	108.014
8	250%	-	-	0,00%	-
9	400%	-	-	0,00%	-
10	1250%	-	-	0,00%	-
11	Total Tagihan Bersih / Total Net Dues	29.129.040	14.468.401		28.866.818

Pengungkapan Tambahan / Additional Disclosure

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 109 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan
1. In calculating impairment, Bank is guided by PSAK 109 that Bank uses quantitative factors including determining the status based on days past due and other qualitative information that could indicate there has been a significant increase in credit risk and default.
2. In imposing the CCF, Bank is guided by the regulation of RWA calculation for Credit Risk using Standardized Approach for Commercial Banks.
3. In using the CRM in Bank's calculation is sourced from collateral as deductible factor for net dues in financial statement.



Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)
(in million rupiah)

		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Dues	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	98.973	160.985		1,40	363.941	116.859
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					-	-
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Total						116.859

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022. Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction's net due on the Risk Weight Asset calculation for Credit Risk by according to SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
CCR Exposure based on Portfolio Categories and Risk Weight (CCR 3)

 (dalam jutaan rupiah)
 (in million rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
Kategori Portofolio Portfolio Categories	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Dues
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Due to Sovereigns</i>	127.660	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127.660
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Due to non-central government public sector entities (PSEs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Due to Multilateral development banks (MDBs)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain <i>Due to Other Banks</i>	-	-	46.347	-	19.687	121.842	10.704	-	-	-	-	198.580
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <i>Due to Securities Companies and Other Financial Services Institutions</i>	-	-	3.958	-	-	2.610	-	-	-	-	-	6.568
Tagihan kepada perusahaan securities <i>Due to Securities Firms</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Due to Corporation</i>	-	-	-	-	-	545	-	14.609	15.978	-	-	31.133
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Due to Micro & Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	127.660	-	50.305	-	19.687	124.997	10.704	14.609	15.978	-	-	363.941

**Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis**

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022.
 Bank used Standardized Approach in calculating derivative transaction net due on the Risk Weight Asset (RWA) calculation for Credit Risk according to SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Derivative Net Due (CCR 6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional		
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis
Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit Bank has no credit derivative exposure



Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Qualitative Disclosure of Securitization Exposures (SECA)

Bank secara Individu / Individual Bank

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi

Bank has no Securitization exposure

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book (SEC 1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank has no Securitization exposure on Trading Book (SEC 2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Originator or Sponsor (SEC 3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank has no Securitization exposure on Banking Book and related Capital Requirement - Bank acts as Investor (SEC 4)

Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)
Exposure related to Transaction with Central Counterparty Institution (CCP) Report

Bank secara Individu / Individual Bank

(dalam jutaan rupiah) / (in million rupiah)

No	30 Juni 2026 30 June 2026	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK) Net Receivables (after CRM technique)	ATMR RWA
1	Total Eksposur kepada QCCP Total Exposure to QCCP	-	-
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) <i>Exposure transacted with QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)</i>	-	-
	(i) derivatif OTC <i>(i) OTC derivatives</i>	-	-
2	(ii) transaksi derivatif melalui bursa <i>(ii) derivative transactions through exchanges</i>	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> <i>(iii) securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) <i>(iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)</i>	-	-
3	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) <i>Segregated Initial Margin</i>	-	
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>non segregated</i>) <i>Non segregated Initial Margin</i>	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i> <i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
6	<i>Unfunded default fund contribution</i> <i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada Non-QCCP Total Exposure to Non-QCCP	-	-
	Eksposur yang ditransaksikan melalui non-QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>) <i>Exposure transacted via non-QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)</i>	-	-
	(i) derivatif OTC <i>(i) OTC derivatives</i>	-	-
8	(ii) transaksi derivatif melalui bursa <i>(ii) derivative transactions through exchanges</i>	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i> <i>(iii) securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan) <i>(iv) netting set (in case cross-product netting is allowed)</i>	-	-
9	<i>Initial Margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>) <i>Segregated Initial Margin</i>	-	
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>non segregated</i>) <i>Non segregated Initial Margin</i>	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i> <i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i> <i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan Non-QCCP Total Exposure to QCCP and Non-QCCP	-	-

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

IRRBB REPORT

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2026 / June 2026
Mata Uang : Semua mata uang / All currencies

Dalam Juta Rupiah (<i>In Million Rupiah</i>)	ΔEVE		ΔNII	
Periode / Period	Jun-26	Mar-26	Jun-26	Mar-26
<i>Parallel up</i>	(221,065)	(410,838)	-	-
<i>Parallel down</i>	(77,146)	(77,932)	(56,130)	(67,218)
<i>Steeper</i>	-	(68,390)		
<i>Flattener</i>	(101,618)	(24,421)		
<i>Short rate up</i>	(178,812)	(208,244)		
<i>Short rate down</i>	(44,762)	(47,543)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	221,065	410,838	56,130	67,218
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) / <i>Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	3,879,745	3,876,070	1,064,310	1,080,728
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) / <i>Maximum Value divided by Capital Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	5.70%	10.60%	5.27%	6.22%

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2026

Analisis Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i> Bank, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko sebagai panduan pengelolaan risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> yang timbul dari bisnis Bank dalam melakukan pemberian pinjaman, investasi, menerima simpanan, dan kebutuhan pendanaan lainnya. Strategi manajemen risiko IRRBB diatur antara lain melalui pembahasan dalam rapat komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dengan cara antara lain menentukan tingkat suku bunga produk pinjaman dan DPK serta FTP Bank. Mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan dengan cara terus menjaga eksposur risiko dalam batasan <i>risk appetite</i> melalui penetapan dan pemantauan limit risiko.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Bank melakukan pengukuran IRRBB dan pemantauan limit IRRBB secara bulanan melalui Laporan ALM yang dilaporkan ke manajemen dan unit bisnis terkait. Pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu menggunakan perspektif rentabilitas (<i>earnings perspective</i>) dan perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>). Kedua metode pengukuran tersebut digunakan dengan saling melengkapi dan mempertimbangkan karakteristik dan/atau kompleksitas dari aset dan kewajiban Bank. Perhitungan IRRBB mengukur dampak dari perubahan suku bunga terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang dikembangkan secara internal maupun yang ditetapkan oleh Regulator.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. Perhitungan IRRBB dengan metode EVE menggunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, <i>parallel down</i>, <i>short rate up</i>, <i>short rate down</i>, <i>steepener</i>, dan <i>flattener</i>. Sedangkan untuk metode NII menggunakan 2 skenario <i>shock</i> suku bunga yang telah ditetapkan Regulator, yaitu: <i>parallel up</i>, dan <i>parallel down</i>. Selain menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan Regulator, perhitungan IRRBB juga dilakukan menggunakan skenario stress suku bunga secara internal, yang diatur dalam kebijakan internal Bank.
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda dari asumsi pemodelan dengan pendekatan standar.
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Sampai saat ini, Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap eksposur risiko IRRBB.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII Berikut adalah asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan IRRBB: a. Bank sudah memperhitungkan margin komersial dan spread components lainnya dalam arus kas, yang didiskonto dengan risk free rate dalam perhitungan dengan metode EVE. b. repricing maturities untuk NMD ditetapkan berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank secara bulanan selama minimal 10 tahun, juga dengan mempertimbangkan pergerakan tingkat suku bunga NMD Bank. c. Bank telah menerapkan estimasi early withdrawal rate untuk deposito yang dihitung berdasarkan analisis data historikal. d. Perhitungan IRRBB memperhitungkan seluruh RSA dan RSL yang relevan pada neraca, tanpa mengecualikan instrumen dengan opsi perilaku yang memiliki dampak material. e. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan, yaitu IDR dan seluruh mata uang asing yang dinyatakan dalam USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario <i>shock</i> yang sama.
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2026: - ΔEVE sebesar 5,70% (pada skenario <i>parallel up</i>) atau turun 490bps dibandingkan periode Maret 2026. - ΔNII sebesar 5,27% (pada skenario <i>parallel down</i>) atau turun 95bps dibandingkan periode Maret 2026.
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD adalah 1,7 tahun yang merupakan hasil pemodelan analisa perilaku nasabah berdasarkan data historikal.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 7 tahun.

INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia (Individual)
Posisi Laporan : June-26

Qualitative Analysis	
1	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control.
	Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is defined as the risk resulting from interest rate movements in the market that are contrary to the Bank's banking book position, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability both in the current time and in the future.
2	Explanation of Risk Management and Risk Mitigation strategies for IRRBB.
	The Bank has a risk management policy as a guideline for managing interest rate risk in the banking book arising from the Bank's business in providing loans, investments, accepting deposits, and other funding needs. The IRRBB risk management strategy is regulated, among others, through discussions in the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting by, among others, determining the interest rate for loan products and deposits and the Bank's FTP. Risk mitigation for IRRBB is carried out by continuing to maintain risk exposure within risk appetite through setting and monitoring of risk limits.
3	Period of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.
	The Bank measures IRRBB and monitors IRRBB limits on a monthly basis through the ALM Report which is reported to management and related business units. The measurement of interest rate risk in the banking book is carried out using two approaches, namely using the earnings perspective and the economic value perspective. Both measurement methods are used to complement each other and considering the characteristics and/or complexity of the Bank's assets and liabilities. The IRRBB calculation measures the impact of changes in interest rates on Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE) based on interest rate shock scenarios developed internally or those set by the Regulator.
4	Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NII methods.
	The calculation of IRRBB using the EVE method uses 6 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up, parallel down, short rate up, short rate down, steepener, and flattener. While the NII method uses 2 interest rate shock scenarios that have been set by the Regulator, namely: parallel up and parallel down. In addition to applying the interest rate shock scenarios set by the Regulator, the calculation of IRRBB is also carried out using internal interest rate stress scenarios, which are regulated in the Bank's internal policies.
5	The modeling assumptions used in the Bank's Internal Measurement System (IMS) that is significantly differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report using the standard approach.
	The Bank does not use modeling assumptions that differ from the modeling assumptions using the standard approach.
6	Explanation of how the Bank hedges IRRBB (if any) and the related accounting treatment.
	To date, the Bank has not hedged its IRRBB risk exposure.
7	A comprehensive explanation of the key modeling and parametric assumptions used in calculating Δ EVE and Δ NII.
	The following are the main assumptions used in the calculation of IRRBB: a. The Bank has taken into account commercial margins and other spread components in cash flows, which are discounted at the risk-free rate in the calculation using the EVE method. b. Repricing maturities for NMD are determined based on the results of the Bank's customer behavior analysis conducted through the movement of the Bank's NMD volume on a monthly basis for minimum of 10 years, also taking into account the movement of the Bank's NMD interest rate. c. The Bank has applied an early withdrawal rate estimate for deposits calculated based on historical data analysis. d. The calculation of IRRBB takes into account all relevant RSA and RSL on the balance sheet, without excluding instruments with behavioral options that have a material impact. e. The Bank measures IRRBB for significant currencies, namely IDR and all foreign currencies stated in USD. The aggregation method used is by summing the potential loss values of each currency for each identical shock scenario.
8	Other information that needs to be disclosed by the Bank regarding the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or explanations for significant variations in the reported IRRBB levels compared to previous disclosures (if any).
	IRRBB calculation results for June 2026: - Δ EVE of 5.70% (in the parallel up scenario) or a decrease of 490bps compared to March 2026. - Δ NII of 5.27% (in the parallel down scenario) or a decrease of 95bps compared to March 2026.
Quantitative Analysis	
1	The average repricing maturity applied to NMD is 1.7 years, which is the result of customer behavior analysis modeling based on historical data.
2	The longest repricing maturity applied to NMD is 7 years.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II-2026

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 hari		55 hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		6,727,245.42		7,245,954.80		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	1,835,044.31	161,027.46	1,921,708.95	171,145.92	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	449,539.39	22,476.97	420,499.58	21,024.98	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	1,385,504.91	138,550.49	1,501,209.37	150,120.94	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	11,309,670.94	3,952,372.55	10,476,878.83	3,604,478.33	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	2,706,314.90	594,517.30	2,846,276.23	628,402.43	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	8,603,356.03	3,357,855.26	7,630,602.60	2,976,075.91	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	17,916,886.98	4,597,214.79	17,087,549.62	4,328,893.10	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,311,935.80	3,311,935.80	2,917,907.59	2,917,907.59	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	3,168.80	3,168.80	696.07	696.07	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	583,678.46	58,367.85	591,780.97	59,178.10	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	12,803,105.15	8,743.58	12,230,333.03	4,279.38	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,214,998.78	1,214,998.78	1,346,831.96	1,346,831.96	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		8,710,614.81		8,104,517.35		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	2,935,988.72	1,716,204.55	2,241,302.71	1,320,179.89	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	3,391,400.04	3,353,191.13	3,010,202.74	2,964,039.22	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	6,327,388.76	5,069,395.67	5,251,505.44	4,284,219.11	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		6,727,245.42		7,245,954.80		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		3,641,219.14		3,820,298.24		N/A		N/A
14	LCR (%)		184.75%		189.67%		N/A		N/A

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**QUARTERLY REPORT OF
LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)**

Bank : PT Bank CTBC Indonesia
 As of : Q2-2026

(in million Rupiah)

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
1	The number of data points used in the LCR calculation		57 days		55 days		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		6,727,245.42		7,245,954.80		N/A		N/A
CASH OUTFLOWS									
3	Retail deposits and deposits from small business customers, of which:	1,835,044.31	161,027.46	1,921,708.95	171,145.92	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Stable deposits	449,539.39	22,476.97	420,499.58	21,024.98	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Less stable deposits	1,385,504.91	138,550.49	1,501,209.37	150,120.94	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Unsecured wholesale funding, of which:	11,309,670.94	3,952,372.55	10,476,878.83	3,604,478.33	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Operational deposits	2,706,314.90	594,517.30	2,846,276.23	628,402.43	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities	8,603,356.03	3,357,855.26	7,630,602.60	2,976,075.91	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Unsecured debt	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Secured funding		-		-		N/A		N/A
6	Additional requirements, of which:	17,916,886.98	4,597,214.79	17,087,549.62	4,328,893.10	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Outflows related to derivative exposures	3,311,935.80	3,311,935.80	2,917,907.59	2,917,907.59	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Outflows related to liquidity needs	3,168.80	3,168.80	696.07	696.07	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Outflows related to loss of funding	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. Credit facilities and liquidity facilities	583,678.46	58,367.85	591,780.97	59,178.10	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Other contractual funding obligations	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. Other contingent funding obligations	12,803,105.15	8,743.58	12,230,333.03	4,279.38	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. Other contractual cash outflows	1,214,998.78	1,214,998.78	1,346,831.96	1,346,831.96	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL CASH OUTFLOWS		8,710,614.81		8,104,517.35		N/A		N/A
CASH INFLOWS									
8	Secured lending	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Inflows from fully performing exposures	2,935,988.72	1,716,204.55	2,241,302.71	1,320,179.89	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Other cash inflows	3,391,400.04	3,353,191.13	3,010,202.74	2,964,039.22	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Components	INDIVIDUAL				CONSOLIDATED			
		Current Reporting Date		Previous Reporting Date		Current Reporting Date		Previous Reporting Date	
		Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value	Total Unweighted Value	Total Weighted Value
11	TOTAL CASH INFLOWS	6,327,388.76	5,069,395.67	5,251,505.44	4,284,219.11	N/A	N/A	N/A	N/A
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		6,727,245.42		7,245,954.80		N/A		N/A
13	NET CASH OUTFLOWS		3,641,219.14		3,820,298.24		N/A		N/A
14	LCR (%)		184.75%		189.67%		N/A		N/A

Note:
¹ Adjusted value is calculated after the imposition of a haircut, run-off rate, and inflow rate as well as the maximum amount of HQLA, e.g. the maximum amount of HQLA Level 2B and HQLA Level 2, and the maximum amount of cash inflows allowed to be taken into account in the LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN) QUALITATIVE ASSESSMENT OF LIQUIDITY CONDITION (QUARTERLY)

Nama Bank / Bank Name : PT Bank CTBC Indonesia
Bulan Laporan / Reporting Month : Triwulan II-2026 / Q2-2026

Analisis / Analysis

Berdasarkan POJK no.19 tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK no.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Based on POJK no.19/2024 POJK concerning Amandment on POJK no.42/POJK.03/2015 concerning Liquidity Coverage Ratio Requirements for Commercial Banks, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan LCR Bank posisi Triwulan II-2026 adalah sebesar 184,75%, masih di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
The Bank's LCR for Q2-2026 is 184.75%, still above OJK's minimum requirement of 100%. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is satisfactory and is able to meet the Bank's liquidity needs for the next 30 (thirty) days in a stress scenario.
2. Rasio LCR Bank turun sebesar 4,92 percentage point dari posisi Triwulan I-2026 yang sebesar 189,67%. Hal ini disebabkan penurunan total HQLA dalam bentuk kepemilikan surat berharga dan penempatan di bank sentral sebesar IDR 519 milyar (-7,2% QoQ). Di sisi lain, Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) Bank juga turun sebesar IDR 179 milyar (-4,7% QoQ).
The Bank's LCR decreased by 4.92 percentage point from Q1-2026 position of 189.67%. This was due to decrease in HQLA in the form of securities and central bank placement by IDR 519 billion (-7.2% QoQ). On the other hand, the Bank's Net Cash Outflow also decreased by IDR 179 billion (-4.7% QoQ).
3. Total HQLA yang dimiliki Bank pada Triwulan II-2026 sebesar IDR 6,73 triliun merupakan HQLA level 1 yang sebagian besar berupa kepemilikan surat berharga pemerintah. Saat ini Bank belum memiliki portfolio HQLA level 2A maupun level 2B.
The total HQLA owned by the Bank in Q2-2026 of IDR 6.73 trillion are HQLA Level 1, most of which is in the form of ownership of government securities. Currently, the Bank does not have any HQLA Level 2A or Level 2B.
4. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) periode Triwulan II-2026 adalah sebesar IDR 3,64 trilyun, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar yang sebesar IDR 8,71 trilyun dan estimasi total arus kas masuk sebesar IDR 5,07 trilyun.
The estimated Net Cash Outflow for Q2-2026 was IDR 3,64 trillion, which was resulted from the estimated cash outflow of IDR 8,71 trillion deducted by the estimated cash inflow of IDR 5,07 trillion.
5. Estimasi arus kas keluar selama 30 hari kedepan dari DPK nasabah perorangan dan mikro/usaha kecil, dan nasabah korporasi setelah dikenakan *run-off rate* masing-masing adalah sebesar IDR 161 milyar dan IDR 3,95 trilyun. Bank berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan pendanaan yang lebih stabil seperti simpanan dari perorangan dan mikro/usaha kecil.
The estimated cash outflow for the next 30 days from individual and micro/small business, and corporate customers after taking into account the run-off rate was IDR 161 billion and IDR 3.95 trillion, respectively. The Bank is committed to continuously improving more stable funding such as the deposits from individuals and micro/small businesses.
6. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas serta secara aktif melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas melalui laporan harian dan laporan bulanan. Bank mengidentifikasi dan mengukur eksposur risiko likuiditas untuk setiap produk dan aktivitas menggunakan beberapa parameter atau indikator seperti MCO, *stress testing*, rasio-rasio likuiditas seperti rasio *Loan to Deposit* (LDR), Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PKLN), rasio 50 Deposan Inti, dan lainnya.
The Bank has implemented the liquidity risk management process and actively identifies, measures, monitors, and controls the liquidity risk exposure through daily report and monthly report. The Bank identifies and measures the liquidity risk exposures of each product and activity using several parameters or indicators such as MCO, stress testing, liquidity ratios such as Loan to Deposit (LDR) ratio, Short Term Foreign Borrowing (STFB), Top 50 Depositors ratio, etc.
7. Strategi pengelolaan risiko likuiditas seperti strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan sebagainya juga dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO, RMC, RMOC dan/atau Dewan Komisaris.
Liquidity Risk management strategy, such as funding strategy, positioning and liquidity risk management, collateralized high quality liquid assets management, and etc, are regularly reviewed in ALCO, RMC, RMOC and/or BOC meetings.

LAPORAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)

Nama Bank : PT Bank CTBC Indonesia
 Posisi Laporan : Juni 2026

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		Maret 2026				Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	4,227,268	-	-	-	4,227,268	4,266,764	-	-	-	4,266,764	
2	Modal sesuai POJK KPMM	4,227,268	-	-	-	4,227,268	4,266,764	-	-	-	4,266,764	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	764,658	3,386,672	214,821	-	3,924,678	727,338	3,795,117	79,132	-	4,165,194	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	445,659	51,286	2,670	-	474,635	417,145	52,693	5,474	-	451,547	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	318,998	3,335,386	212,151	-	3,450,043	310,194	3,742,424	73,658	-	3,713,648	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	6,665,789	8,526,123	93,000	-	4,925,330	6,471,186	9,113,477	76,680	-	5,068,466	4
8	Simpanan operasional	2,467,874	-	-	-	1,233,937	2,623,408	-	-	-	1,311,704	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,197,915	8,526,123	93,000	-	3,691,393	3,847,777	9,113,477	76,680	-	3,756,761	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif		12,834.55	-	-			70,388.46	-	-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	715,260	2,296,274	113,895	861,938	918,886	649,541	2,236,791	165,273	1,140,229	1,222,866	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					13,996,161					14,723,289	7

Komponen RSF		Maret 2026				Juni 2026					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					300,919					223,193	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	160,239	10,038,598	2,144,691	6,601,072	11,507,126	362,042	10,238,811	2,523,036	7,195,791	12,214,136	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	160,239	831,697	57,821	700,936	878,637	362,042	1,009,774	72,121	635,506	877,339	3.1.2 3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaho mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	8,952,436	1,978,696	5,732,575	10,338,255	-	8,821,214	2,434,365	6,163,180	10,866,492	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	-	-	-	-	-	-	-	162,708	105,760	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko	-	254,465	108,174	167,561	290,234	-	407,823	16,551	234,397	364,545	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	335,581	316,256	101,949	395,172	1,148,957	293,526	565,361	141,897	397,115	1,397,899	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)			0		-			0		-	5.2
29	NSFR aset derivatif			5,549		5,549			33,643		33,643	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			7,434		7,434			27,257		27,257	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	335,581	309,244	95,978	395,172	1,135,974	293,526	541,669	104,688	397,115	1,336,999	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif			12,825,720		52,215			14,468,401		65,516	12
33	Total RSF					13,009,218					13,900,744	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					107.59%					105.92%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)
Bank : PT Bank CTBC Indonesia
Period : June 2026
A. NSFR CALCULATION

ASF Components		March 2026					June 2026					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
1	Capital:	4,227,268	-	-	-	4,227,268	4,266,764	-	-	-	4,266,764	
2	Regulatory capital under POJK KPMM	4,227,268	-	-	-	4,227,268	4,266,764	-	-	-	4,266,764	1.1 1.2
3	Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Deposits from retail customers and small business customers:	764,658	3,386,672	214,821	-	3,924,678	727,338	3,795,117	79,132	-	4,165,194	2 3
5	Stable deposits	445,659	51,286	2,670	-	474,635	417,145	52,693	5,474	-	451,547	2.1 3.1
6	Less stable deposits	318,998	3,335,386	212,151	-	3,450,043	310,194	3,742,424	73,658	-	3,713,648	2.2 3.2
7	Wholesale funding:	6,665,789	8,526,123	93,000	-	4,925,330	6,471,186	9,113,477	76,680	-	5,068,466	4
8	Operational deposits	2,467,874	-	-	-	1,233,937	2,623,408	-	-	-	1,311,704	4.1
9	Other wholesale funding	4,197,915	8,526,123	93,000	-	3,691,393	3,847,777	9,113,477	76,680	-	3,756,761	4.2
10	Liabilities with interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Other liabilities and equity:											6
12	NSFR derivative liabilities		12,834.55	-	-			70,388.46	-	-		6.1
13	All other liabilities and equity not included in the above categories	715,260	2,296,274	113,895	861,938	918,886	649,541	2,236,791	165,273	1,140,229	1,222,866	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					13,996,161					14,723,289	7

RSF Components		March 2026					June 2026					Ref. No. from NSFR working paper
		Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	Carrying Value Based on Residual Maturity (In Million Rupiah)				Total Weighted Value	
		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		Non Maturity ¹	< 6 months	≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 year		
15	Total HQLA in NSFR					300,919					223,193	1
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Performing loans	160,239	10,038,598	2,144,691	6,601,072	11,507,126	362,042	10,238,811	2,523,036	7,195,791	12,214,136	3
18	to financial institutions where the loan is secured against Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	to financial institutions where the loan is secured against non Level 1 HQLA and unsecured loans to financial institutions	160,239	831,697	57,821	700,936	878,637	362,042	1,009,774	72,121	635,506	877,339	3.1.2 3.1.3
20	to non-financial corporate clients, retail and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	8,952,436	1,978,696	5,732,575	10,338,255	-	8,821,214	2,434,365	6,163,180	10,866,492	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	162,708	105,760	3.1.4.1
22	Unencumbered residential mortgages, which include:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.2
23	with a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for Credit Risk	-	254,465	108,174	167,561	290,234	-	407,823	16,551	234,397	364,545	3.1.7.1
24	Performing securities that are unencumbered, not in default, and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Assets with interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Other assets:	335,581	316,256	101,949	395,172	1,148,957	293,526	565,361	141,897	397,115	1,397,899	5
27	Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28	Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and cash or other assets provided to contribute to the default fund of a central counterparty (CCP)			0		-			0		-	5.2
29	NSFR derivative assets			5,549		5,549			33,643		33,643	5.3
30	NSFR derivative liabilities before deduction with variation margin			7,434		7,434			27,257		27,257	5.4
31	All other assets not included in the above categories	335,581	309,244	95,978	395,172	1,135,974	293,526	541,669	104,688	397,115	1,336,999	5.5 s.d. 5.12
32	Off-balance sheet accounts			12,825,720		52,215			14,468,401		65,516	12
33	Total RSF					13,009,218					13,900,744	13
34	Net Stable Funding Ratio (%)					107.59%					105.92%	14

¹ Components that are reported in the non-maturity category are components that do not have a contractual maturity, including among others: capital instruments that are permanent (perpetual), short positions, open maturity positions, current accounts, equity not included in the HQLA and commodities

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR / *NSFR ANALYSIS*

Analisis Secara Individu / Individual Analysis

Berdasarkan POJK No.20 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

Referring to POJK no.20 Year 2024 concerning Amendment on POJK No. 50/POJK.03/2017 concerning Net Stable Funding Ratio Requirements for Commercial Banks, we would like to inform the following:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Juni 2026 adalah sebesar 105,92% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 14,7 triliun dan IDR 13,9 triliun.
NSFR as of June 2026 was 105.92% with total Available Stable Funding (ASF) and Required Stable Funding (RSF) amounted to IDR 14.7 trillion and IDR 13.9 trillion, respectively.
2. Rasio NSFR Bank turun sebesar 1,67 *percentage point* dari posisi Maret 2026. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan RSF sebesar IDR 892 milyar sedangkan ASF meningkat hanya sebesar IDR 727 milyar. Untuk menjaga NSFR, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan pendanaan yang stabil seperti simpanan dari nasabah perorangan dan simpanan operasional. Selain itu, Bank memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang dapat mengurangi risiko likuiditas.
NSFR decreased by 1.67 percentage points from the position in March 2026. This decrement was contributed by increase in RSF of around IDR 892 billion while increase in ASF only around IDR 727 billion. To maintain NSFR, the Bank is committed to continue to increase stable funding such as deposits from individual customers and operational savings. In addition, the Bank has long-term borrowing facilities that can reduce liquidity risk.
3. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
The Bank did not have any liabilities with interdependent assets neither did assets with interdependent liabilities .
4. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang cukup memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.
Therefore, it can be conveyed that the Bank has sufficient stable funding to finance the Bank's lending activities in order to manage and reduce long-term liquidity risk (funding difficulties).

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (ENC)
Liquidity Risk - Encumbered Assets (ENC)

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat / Encumbered Asset	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / Central Bank Facilities	Aset Tidak Terikat / Unencumbered Asset	Total / Total
Kas / Cash	-	-	62,040	62,040
Penempatan pada BI / Placement to BI	-	1,256,979	-	1,256,979
Surat berharga pemerintah / Government Bonds	1,990,099	-	3,637,029	5,627,128
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis				
a. Per 30 Juni 2026, Bank memiliki aset terikat (encumbered) yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres sebesar Rp1.990,1 Milyar <i>As of June 30, 2026, the Bank had encumbered assets limited for liquidity needs, legally and contractually by the Bank during stress conditions of IDR1,990.1 Billion</i>				
b. Mengacu pada POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp1.256,9 Milyar. <i>Referring to the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, the Bank owned assets that are placed or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity, namely placement with Bank Indonesia amounting to IDR 1,256.9 Billion.</i>				
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> Bagi Bank Umum. <i>Unencumbered assets are assets that met the requirements of HQLA as stipulated in the POJK Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.</i>				

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
Disclosure of RWA for Market Risk Using the Standardized Approach (MR1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2026 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2026</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2025 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2025</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	17,911.50	42,283.98
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	9,296.92	24,302.49
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	-	-
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	-	-
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	-	-
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	-	-
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	794.45	941.64
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	-	-
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	-	-
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	-	-
Total	28,002.87	67,528.11

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Risiko / <i>Risk</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2026 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2026</i>	Beban Modal Pendekatan Standar Juni 2025 / <i>Standardized Approach Capital Charge June 2025</i>
Risiko GIRR / <i>General Interest Rate Risk</i>	N/A	N/A
Risiko CSR non-sekuritisasi / <i>CSR: non-securitisations</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: nonCTP / <i>CSR: securitization (non-CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko CSR sekuritisasi: CTP / <i>CSR: securitization (CTP)</i>	N/A	N/A
Risiko Ekuitas / <i>Equity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Komoditas / <i>Commodity Risk</i>	N/A	N/A
Risiko Nilai Tukar / <i>Foreign Exchange Risk</i>	N/A	N/A
DRC - nonsekuritisasi / <i>DRC: non-securitisations</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi nonCTP / <i>DRC: securitisations (non-CTP)</i>	N/A	N/A
DRC - sekuritisasi CTP / <i>DRC: securitisations (CTP)</i>	N/A	N/A
RRAO / <i>Residual Risk Add-on</i>	N/A	N/A
Total	-	-

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat perubahan yang signifikan ataupun perpindahan antar *regulatory book*.

In this reporting period there were no significant changes nor transfers between regulatory books.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)
Disclosure of BA-CVA Reduced Version (CVA1)

1) Bank secara individu / *Individual Bank*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Juni 2026 / June 2026	Komponen / Component	ATMR BA-CVA / BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	2,821.14	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	1,015.69	
Total		13,506.63

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak / *Consolidated with subsidiaries*

Dalam Juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Juni 2026 / June 2026	Komponen / Component	ATMR BA-CVA / BA-CVA RWA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA / <i>Aggregation of systematic components of CVA risk</i>	N/A	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA / <i>Aggregation of idiosyncratic components of CVA risk</i>	N/A	
Total		N/A

3) Pengungkapan tambahan / *Additional disclosure*

Untuk menjaga eksposur portfolio dari pergerakan pasar yang signifikan dan ketidakpastian, Bank, jika diperlukan, dapat melakukan lindung nilai dari produk-produk yang masuk dalam perhitungan CVA dengan melakukan perlindungan parsial.

To maintain portfolio exposure from significant market movements and uncertainties, the Bank, if necessary, can hedge products included in the CVA calculation by implementing partial hedge.

Laporan Data Kerugian Historis/*Historical Loss Data Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/ *individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2026/telah diaudit/*audited*

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2	T-3	T-4
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more</i>					
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>	-	-	-	-	-
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>	-	-	-	-	-
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / <i>Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more</i>					
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / <i>Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)</i>					
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / <i>Total of operational risk loss events</i>					
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss</i>					
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of excluded operational risk loss events</i>					
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / <i>Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss</i>					
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / <i>Details of capital calculation for operational risk</i>					
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / <i>Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)</i>	Tidak/No				
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / <i>In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)</i>	Ya/Yes				
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / <i>Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)</i>	300.000.000,00				
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / <i>Additional Information (if any)</i>	Optional				

Laporan Data Kerugian Historis/*Historical Loss Data Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2026/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicators (IB) and IB components	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun/ Average 10 Years
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih / Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more						
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / Total net operating loss after calculating recovery value (without exception)	-	-	-	20.285,34	1.215,63	2.150,10
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / Total of operational risk loss events	-	-	-	2,00	1,00	0,30
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss events	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss	-	-	-	20.285,34	1.215,63	2.150,10
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih / Minimum limit for an operational loss event (loss event) of IDR 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more						
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) / Total of net operating loss after calculating recovery value (without exception)						
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional / Total of operational risk loss events						
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss						
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of excluded operational risk loss events						
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan / Total of net operating loss after calculating the recovery value and excluded operational risk loss						
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional / Details of capital calculation for operational risk						
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) / Is the loss used in FPKI calculations? (Yes/No)						
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) / In the event that line 11 is filled with "No", is the non-use of the internal loss data caused by a non-compliance with the minimum standards for loss data? (Yes/No)						
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) / Threshold used in calculating capital for operational risk (in full rupiah units)						
14. Keterangan Tambahan (jika ada) / Additional Information (if any)						

Laporan Rincian Indikator Bisnis/*Business Indicator Detailed Report*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2026/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB / <i>Business Indicators (IB) and IB components</i>	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) / <i>Components of Interest, Rent, and Dividends</i>	578.310,26		
1.a	Pendapatan Bunga / <i>Interest income</i>	1.783.104,94	1.689.317,22	1.403.809,54
1.b	Beban Bunga / <i>Interest expense</i>	847.582,05	799.821,92	553.494,87
1.c	Aset Produktif / <i>Productive Asset</i>	27.453.296,44	26.338.378,38	23.316.360,15
1.d	Pendapatan Dividen / <i>Dividend Income</i>	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ) / <i>Service Component</i>	41.180,29		
2.a	Pendapatan Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Revenue</i>	41.734,38	38.008,23	43.798,26
2.b	Beban Jasa dan Komisi / <i>Service and Commission Expenses</i>	2.938,32	2.239,69	968,55
2.c	Pendapatan operasional lainnya / <i>Other operating income</i>	-	-	-
2.d	Beban operasional lainnya / <i>Other operating expenses</i>	-	-	-
3	Komponen Keuangan (KK) / <i>Financial Component</i>	63.684,61		
3.a	Laba Rugi Bersih Trading Book / <i>Trading Book Net Profit Loss</i>	101.516,19	16.257,23	47.301,46
3.b	Laba Rugi Bersih Banking Book / <i>Banking Book Net Profit Loss</i>	17.961,48	8.006,56	10,92
4	IB	683.175,16		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) / <i>Business Indicator Components</i>	81.981,02		
	Pengungkapan IB / <i>IB Disclosure</i>			
6.a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi / <i>Total IB includes divested activities</i>	683.175,16		
6.b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi / <i>The reduction in IB is due to the exclusion of divested activities</i>	-		
7	Keterangan Tambahan / <i>Additional information</i>	<i>Optional</i>		

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar/ *Operational Risk RWA Calculation Report using a Standard Approach*

Nama Bank/*Bank name* : PT Bank CTBC Indonesia (Individu/*individual*)

Laporan Tahun/*Year Report* : 2026/telah diaudit/*audited*

(dalam jutaan / *in million*)

No	Rincian / <i>Details</i>	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) / <i>Business Indicator Components</i>	81.981,02
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) / <i>Internal Loss Multiplier Factor</i>	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) / <i>Minimum Capital of Operational Risk</i>	81.981,02
4	ATMR untuk Risiko Operasional / <i>RWA for Operational Risk</i>	1.024.762,75

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT	RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR CREDIT RISK
Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.	Credit Risk is the risk caused by the failure of other parties in fulfilling the obligation to the Bank.
Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), risiko kredit akibat kegagalan <i>settlement</i> (<i>settlement risk</i>), dan risiko kredit akibat <i>country risk</i>.	Included in Credit Risk are credit risk due to debtor failure, credit risk due to concentrated lending (Credit Concentration Risk), credit risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), credit risk due to settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk.
Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber Risiko Kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi Risiko Kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.	Credit Risk can be sourced from various Bank's business activities. Credit is the biggest source of Credit Risk. Bank also face Credit Risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign currency exchange and derivative transactions, as well as liabilities from contingency and commitment.
Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.	The purpose and policy of risk management for credit risk is to ensure the bank's provision of funds activities are not exposed to the credit risk that can cause disadvantages to the bank.
Penerapan manajemen risiko kredit di PT Bank CTBC Indonesia (Bank) terutama mengacu pada peraturan dan ketentuan Regulator yang paling sedikit mencakup: - pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; - kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; - kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan - sistem pengendalian intern yang menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.	The implementation of credit risk management in PT Bank CTBC Indonesia (Bank) mainly refers to the rules and regulations from Regulator which at least include: - active oversight by Board of Directors and Board of Commissioners; - adequacy of risk management policies and procedures as well as risk limit setting; - adequacy of risk identification, measuring, monitoring, and control processes, as well as risk management information system; and - comprehensive internal control system which adjusted with Bank's objectives, business policy, business size and complexity as well as Bank's capacity.
Model Bisnis Bank yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank	Bank's Business Model is reflected in Bank's Credit Risk Profile Component
Sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank memiliki model bisnis utama berupa pemberian kredit, yang menjadikan kredit sebagai aset dengan komposisi terbesar pada portofolio Bank. Dalam menjalankan model bisnisnya, Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit termasuk kebijakan dan prosedur untuk	Align with its function as intermediary institution, Bank has main business model in the form of credit, which makes credit as asset with largest composition in Bank's portfolio. In carrying out its business model, Bank has credit risk management policies and procedures as well as policies and procedures for controlling the credit concentration risk, among

mengendalikan risiko konsentrasi kredit, yang diantaranya dilakukan melalui penetapan limit risiko kredit yaitu limit kredit kepada pihak terkait maupun tidak terkait, untuk individu maupun kelompok debitur, limit kredit kepada debitur inti, limit kredit per sektor industri serta limit portofolio dengan kategori risiko tinggi dan dihindari.

Pada proses penyediaan dana, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses penyediaan dana secara *end to end* yang diantaranya mencakup proses analisa, persetujuan, dan administrasi kredit, termasuk penggunaan sistem pemroses aplikasi kredit, serta pengukuran risiko kredit dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating* dan *scorecard*) untuk melengkapi analisis atas kelayakan kredit dan tingkat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Bank senantiasa menjaga kualitas penyediaan dana dengan mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur yang memadai untuk memantau kondisi debitur atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, yaitu mencakup kewajiban pelaksanaan kajian pinjaman secara berkala, penerapan manajemen *early-warning* dan *watch list accounts* serta proses remedial atas aset dengan kategori bermasalah. Pemantauan kondisi debitur atau pihak lawan secara berkala bertujuan untuk mengidentifikasi aset bermasalah secara lebih dini dan memastikan aset yang bermasalah mendapat perhatian yang lebih, termasuk tindakan penyelamatan serta memastikan pembentukan cadangan yang cukup.

Strategi penyediaan dana atau model bisnis yang dimiliki Bank relatif stabil. Pada aktivitas kredit dan *trade finance* mayoritas portofolio penyediaan dana diberikan kepada debitur korporasi yang secara umum dinilai memiliki tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang lebih memadai. Sedangkan pada aktivitas investasi surat berharga, *risk appetite* Bank adalah pada surat berharga dengan penerbit kategori pemerintah.

Bank melakukan diversifikasi portofolio penyediaan dana dengan terus mengembangkan pemberian kredit pada segmen UMKM dan kredit konsumsi. Bank juga berupaya mendukung salah satu program prioritas pemerintah yaitu Pembiayaan Inklusif, dimana Bank akan berupaya untuk memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang telah ditetapkan untuk tahun 2026.

others through setting credit risk limits which are credit limit for related and non-related parties, for individual or group borrower, credit limit for core debtors, credit limit per industry sector and limit for portfolio with high risk and restricted category.

In the providing of funds process, Bank already has policies and procedures that regulate the end-to-end process of providing funds which include the process of credit analysis, approval and administration, including the use of credit application processing system, as well as credit risk measurement by using internal rating approach (internal rating and scorecard) to complete the analysis of creditworthiness and counterparty credit risk.

Bank always maintain the quality of provision of funds by developing and implementing adequate information systems and procedures to monitor the condition of debtors or counterparties in fulfilling their obligations to the Bank, which includes the obligation to carry out periodic loan reviews, implementation of early-warning and watch list accounts management as well as remedial process for non-performing assets. Monitoring the condition of the debtor or counterparty on a regular basis aims to identify the non-performing assets earlier and ensure that non-performing assets get more attention, including remedial action and also ensuring the adequacy of provision establishment.

Bank's strategy for providing funds or business model is relatively stable. In credit and trade finance activities, majority of lending portfolio are provided to corporate debtors which generally considered have more adequate corporate governance and financial management. Meanwhile, for marketable securities investment activities, Bank's risk appetite is on marketable securities with issuer on government category.

Bank diversifies provision of funds portfolio by continuously growing the lending to SME segment and consumer loan. Bank also support one of the government's priority programs, that Bank will strive to meet the target of Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) that has been set for 2026.

Dalam rangka menilai dampak perubahan faktor eksternal terhadap portofolio penyediaan dana, Bank melakukan <i>stress testing</i> secara berkala, yang bertujuan untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank, termasuk melakukan uji ketahanan terkait <i>country risk</i> dan <i>transfer risk</i>, dan kemudian menilai dampaknya terhadap permodalan dan likuiditas Bank, sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai guna mengantisipasi potensi risiko atau kerugian tersebut. Analisis <i>stress testing</i>, yang mencakup skenario terhadap kondisi <i>stress</i> yang terjadi pada Bank secara individu (<i>idiosyncratic</i>) dan secara eksternal yang terjadi di pasar keuangan secara keseluruhan yang dapat bersifat domestik maupun internasional (<i>market-wide shock</i>) terhadap kualitas aset Bank, juga telah dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan Rencana Aksi Pemulihan Bank. Selain itu, Bank juga telah memperhitungkan dampak dari <i>country risk</i> dan <i>transfer risk</i> dalam penilaian profil Risiko Kredit Bank. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan Bank untuk menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan Limit Risiko Kredit Bank menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank, dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, keterkaitan antar risiko, peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat serta kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia. Sebagai arahan dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit serta limit risiko, Bank juga telah menyusun dokumen <i>Risk Appetite Statement</i> yang mengatur mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dalam rangka mencapai sasaran Bank. Kebijakan manajemen risiko kredit Bank memuat penetapan risiko kredit yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan, penetapan metode dalam melakukan proses manajemen risiko dalam rangka menilai secara tepat eksposur risiko, penetapan laporan manajemen risiko, penetapan kewenangan dan besaran limit secara berjenjang, serta penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi	In order to assess the impact of changes of external factors to provision of funds portfolio, Bank conducts stress testing periodically, which aims to estimate the potential losses on abnormal market conditions using certain scenarios in order to assess Bank's performance sensitivity on risk factor changes and to identify the significant impacts to the Bank's portfolio, include performing stress testing scenario related to country risk and transfer risk, and then assess its impact to Bank's capital and liquidity, therefore Bank could develop the appropriate strategies to anticipate the potential risks or losses. Stress testing analysis, which includes scenarios of stress conditions that occur in the Bank individually (<i>idiosyncratic</i>) and externally that occur in the financial market as a whole which can be domestic or international (<i>market-wide shock</i>) on the quality of Bank's assets, has also been carried out as part of the establishment of the Bank's Recovery Plan. In addition, Bank also have considered the impact of country risk and transfer risk in assessing the Bank's Credit Risk profile. Criteria and Approach used by the Bank to establish Credit Risk Management Policies and set Credit Risk Limit Bank establish credit risk management policy and risk limits clearly that in line with the Bank's vision, mission and business strategy, by considering the complexity of business activities, risk profile, relationship among risks, regulations stipulated by banking authorities and/or banking best practices as well as adequacy of capital and the quality of human resources. As a guideline for determining the credit risk management policy and risk limits, the Bank has also established document of Risk Appetite Statement that defines the risk appetite and risk tolerance in order to achieve the Bank's targets. Bank's credit risk management policy contains determination of credit risk related to banking products and transactions, determination of methods in carrying out the risk management process in order to accurately assess risk exposure, establishment of risk management reports, delegation of tiered authority and limit, as well as determination of risk tolerance which threshold limit on potential losses
--	---

kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan modalan Bank, dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank, penetapan peringkat profil risiko, struktur organisasi yang secara jelas merumuskan peran dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite, Group Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, satuan kerja operasional (*risk-taking unit*), Audit Internal, dan unit kerja pendukung lainnya.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Dalam rangka penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, Bank membentuk unit terkait sebagai berikut:

- unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit *Credit Officer* yang melakukan pengkajian atas permohonan pemberian kredit atau penyediaan dana;
- unit remedial yang melakukan penanganan kredit bermasalah; dan
- unit manajemen risiko, khususnya yang menilai dan memantau risiko kredit.

Untuk mendelegasikan tanggung jawab pengendalian risiko dan membentuk mekanisme persetujuan risiko kredit yang independen dan obyektif, wewenang persetujuan permohonan kredit diberikan sesuai tingkat, dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan batas risiko kredit fasilitas, kepada para *Credit Officer* sesuai integritas, pengalaman dan kemampuan penilaian. Bank juga membentuk Komite Kredit yang bertanggung jawab terutama untuk memutuskan pemberian kredit dalam jumlah tertentu.

Hubungan antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal

Struktur organisasi manajemen risiko kredit Bank telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yaitu dengan pemisahan fungsi antara satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Audit Internal), Grup Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan terhadap unit bisnis Bank. Dalam melaksanakan fungsinya masing-masing, secara independen ketiganya saling bersinergi untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

that can be absorbed by Bank's capital capacity, and means of monitoring the trend of the Bank's risk exposure, setting risk profile rating, organizational structures that clearly define the roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, Risk Management Group, Compliance Working Unit, operational working units (risk-taking units), Internal Audit, and other supporting working units.

Structure and Organization of Credit Risk Management and Control Function

In order to implement risk management for credit risk, Bank establish the following related units:

- business units that carrying out activities of credit or providing funds;
- Credit Officer unit that conducting review on application of credit or providing funds;
- remedial unit that handling non-performing loans; and
- risk management unit, especially assessing and monitoring the credit risk.

To delegate the responsibility of risk control and establish an independent and objective credit risk approval mechanism, the authorities to approve credit applications are granted by levels, by considering risk level and credit risk facility limit, to Credit Officers with integrity, experience and judgment capability. Bank also establish Credit Committee which is responsible mainly for deciding on credit in certain amount.

Relationship between Credit Risk Management, Risk Control, Compliance, and Internal Audit functions

Bank's credit risk management organization structure has been adjusted to the Bank's size and complexity business activities. Risk management function has been conducted independently through segregation of function between working unit that carry out the internal control function (Internal Audit), Risk Management Group and Compliance Working Unit from Bank's business units. In carrying out their respective functions, these three units independently synergize each other to ensure Bank's compliance to prevailing regulation and/or laws.

Bank juga mengadopsi 3 (tiga) Lini Pertahanan, dimana masing-masing saling bersinergi dalam menerapkan manajemen risiko kredit:

1. Lini Pertahanan Pertama Risiko Kredit
Unit pengambil risiko kredit adalah lini pertahanan pertama untuk risiko kredit, meliputi unit yang terlibat dalam aktivitas perencanaan produk, pemasaran dan manajemen terkait, analisa dan kajian kredit, penarikan fasilitas, transaksi dan pembukuan, manajemen pasca-pinjaman dan aset bermasalah, dan sebagainya.
2. Lini Pertahanan Kedua Risiko Kredit
Grup Manajemen Risiko adalah lini pertahanan kedua manajemen risiko kredit, yang bertanggung jawab atas pembentukan dan tindak lanjut mekanisme manajemen risiko kredit.
3. Lini Pertahanan Ketiga Risiko Kredit
Audit Internal adalah lini pertahanan ketiga manajemen risiko. Audit Internal melaksanakan audit yang independen dan objektif untuk membantu Direksi dan manajemen senior dalam mengaudit dan menilai apakah manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dioperasikan secara efektif.

Cakupan dan Informasi Utama dari Pelaporan tentang Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko kredit, Bank memiliki sistem informasi manajemen yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif dan bertujuan untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik risiko keseluruhan atau komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- laporan profil risiko kredit yang disusun secara berkala oleh Group Manajemen Risiko;
- laporan *stress testing* risiko kredit berupa estimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario

Bank adopt 3 (three) Lines of Defense, each of which is in synergy with the credit risk management implementation:

1. First Line of Defense for Credit Risk
Credit risk taking units are the first line of defense for credit risk, including those units involved in product planning, marketing and related management, credit analysis and review, facility drawdown, transaction and accounting, post-lending and problem assets management, etc.
2. Second Line of Defense for Credit Risk
Risk Management Group is the independent second line of defense for credit risk management, who is responsible on credit risk management mechanism establishment and follow-up.
3. Third Line of Defense for Credit Risk
Internal Audit is the third line of defense of risk management. Internal Audit unit carries out audit in spirit of independence and objectivity to assist Board of Directors and senior management in auditing and evaluating whether risk management and internal control systems are effectively operated.

Coverage and Key Information of Reporting on Credit Risk Exposure and Credit Risk Management Function to Board of Directors and Board of Commissioners

As part of credit risk management process, Bank has management information system that continuously developed according to needs of the Bank in order to implement effective risk management and aims to ensure the availability of information that is accurate, complete, informative, timely and reliable to be used by Board of Directors, Board of Commissioners, and related working units in implementation of risk management to assess, monitor, and mitigate the risks faced by the Bank, both overall or composite risk as well as per risk and/or within the framework of the decision-making process by Board of Directors.

Coverage and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management function to the Board of Directors and Board of Commissioners includes among others:

- credit risk profile report that prepared periodically by Risk Management Group;
- credit risk stress testing report in the form of estimation of Bank's potential losses in abnormal market conditions by using certain scenarios to

tertentu guna mengukur sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko kredit dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank; - perkembangan dan tren portofolio dan eksposur penyediaan dana, kualitas aset, konsentrasi risiko kredit, kepatuhan limit, penanganan atas debitur yang termasuk dalam <i>early warning</i> dan <i>watch list</i>, serta tindak lanjut atas aset-aset yang bermasalah; - perkembangan risiko kredit, termasuk faktor-faktor penyebabnya; - informasi tentang hasil atau realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko; yang dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam rangka memitigasi risiko kredit dan pengambilan tindakan yang diperlukan serta pengambilan keputusan bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.	measure Bank's performance sensitivity to changes in credit risk factors and identify the significant impact on the Bank's portfolio; - growth and trend of portfolio and exposure of provision of funds, assets quality, credit concentration risk, compliance with the limits, handling of debtors who are included in early warning and watch list, as well as follow-up action on non-performing assets; - changes of credit risk, including the causal factors; - information on the result or realization of risk management implementation compared to the targets set by Bank in accordance with the policies and strategies for implementing risk management; which can be considered by management in order to mitigate credit risk and taking necessary actions and making business decisions still considering the prudential principle.
---	--

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR	RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR MARKET RISK
Tujuan Strategis Bank dalam Melakukan Kegiatan Trading Aktivitas Treasury dapat diklasifikasikan ke dalam kegiatan <i>trading</i> dan penjualan produk treasury serta pendanaan dan <i>gapping</i>. Lini bisnis trading bertujuan mengambil keuntungan jangka pendek atau menghentikan kerugian melalui pengelolaan dinamis atas <i>proprietary trading</i> dan posisi investasi dalam batas yang telah disetujui. Dalam anggaran bisnis tahunan dan proses pengelolaan risiko pasar, Unit Pengambil Risiko mengajukan strategi <i>trading</i> yang jelas kepada Direksi. Strategi <i>trading</i> merupakan acuan yang diperlukan dalam proses perencanaan anggaran tahunan dan penerapan limit risiko pasar. Proses yang Diterapkan untuk Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Pasar Bank, Termasuk Kebijakan untuk Risiko Lindung Nilai dan Strategi atau Proses untuk Memantau Efektivitas Lindung Nilai Yang Berkelanjutan Identifikasi serta pengukuran risiko pasar untuk <i>trading book</i> dilakukan dengan menggunakan metode serta <i>tools</i> yang disetujui oleh Manajemen antara lain volume dan komposisi portofolio, potensi keuntungan /kerugian dari aset <i>trading</i>, serta sensitivitas risiko meliputi Posisi Devisa Neto, Delta, Vega dan PVBP. Unit Treasury sebagai lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran serta pemantauan atas ekposur risiko dari aktivitas <i>trading</i>, dan unit <i>market risk</i> manajemen sebagai unit yang independen (lini pertahanan kedua) memberikan usulan kepada Manajemen atas metodologi yang dipergunakan, kaji ulang serta melakukan pemantauan secara berkala atas ekposur risiko yang diambil oleh unit Treasury. Agar memenuhi syarat <i>trading book</i>, instrumen keuangan harus bebas dari keterbatasan pada daya jual atau dapat sepenuhnya dilindung nilai. Jika terdapat kekurangan likuiditas pasar dan kekurangan instrumen lindung nilai yang tepat untuk mentransfer atau untuk mengurangi risiko dari ekposur <i>trading book</i>, ekposur diperlakukan sebagai ekposur tidak likuid yang profil risiko dan laba ruginya harus dilaporkan secara teratur kepada Direksi.	Bank Strategic Objectives in Carrying Out Trading Activities Treasury activities can be classified into trading and selling treasury products as well as funding and gapping. The trading business line aims to take short-term profits or stop losses through dynamic management of proprietary trading and investment positions within agreed limits. In the annual business budget and market risk management process, the Risk Taking Unit proposes a clear trading strategy to the Board of Directors. Trading strategies are a necessary reference in the annual budget planning process and implementing market risk limits. Processes Implemented to Identify, Measure, Monitor and Control Market Risk, Including Policies for Hedging Risks and Strategies or Processes for Monitoring the Ongoing Effectiveness of Hedging Identification and measurement of market risk for the trading book is carried out using methods and tools approved by the Management, including portfolio volume and composition, potential profit/loss from trading assets, as well as risk sensitivity including Net Open Position, Delta, Vega and PVBP. The Treasury unit as the first line of defense is responsible for identifying, measuring and monitoring risk exposure from trading activities, and the market risk management unit as an independent unit (second line of defense) provides suggestions to the Management regarding the methodology used, reviews and carries out periodically monitoring on the risk exposure taken by the Treasury unit. To qualify for a trading book, financial instruments must be free from limitations on marketability or can be fully hedged. If there is a lack of market liquidity and a lack of appropriate hedging instruments to transfer or to reduce the risk of the trading book exposure, the exposure is treated as an illiquid exposure whose risk profile and profit or loss must be reported regularly to the Board of Directors.

Unit Pengambil Risiko memiliki otonomi untuk memasuki dan mengelola posisi dengan memanfaatkan strategi yang disepakati, dalam batasan limit risiko pasar yang disetujui. Unit Manajemen Risiko memantau eksposur Unit Pengambil Risiko terhadap limit yang disetujui untuk memastikan transaksi telah sejalan terhadap keputusan yang telah disetujui serta menerapkan proses eskalasi yang tepat dan memantau kepatuhan terhadap limit.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi apabila terdapat Instrumen Ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* Bertentangan dengan Asumsi Umum, Pasar, dan Nilai Wajar Bruto atas Kondisi Dimaksud

Definisi *trading book* mengacu pada Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS 9) dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tentang Instrumen Keuangan, dimana instrumen keuangan pada kategori FVTPL dianggap sebagai instrumen yang diperdagangkan. Untuk tujuan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan prinsip klasifikasi yang sama untuk penentuan instrumen *trading book*.

Pengecualian terhadap klasifikasi *trading book* diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, antara lain untuk instrumen yang akan digunakan untuk lindung nilai posisi *banking book* dan didefinisikan dalam *hedge accounting* serta instrumen keuangan yang memiliki keterbatasan dalam hal likuidasi dan valuasi harian.

Kebijakan untuk Menentukan Kondisi dimana Instrumen Telah Dipindahkan dari Satu *Regulatory Book* ke *Regulatory Book* Lain Sejak Periode Pelaporan Terakhir, termasuk Nilai Wajar Bruto dari Kondisi Tersebut dan Alasan Pemindahan Tersebut

Apabila Bank menilai perlu adanya deviasi atas penentuan suatu instrumen yang memenuhi prinsip klasifikasi *trading book* namun hendak dibukukan ke dalam *banking book*, Bank harus mengajukan permintaan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pula untuk suatu kondisi tertentu dimana Bank melakukan pemindahan ulang instrumen antara *banking book* dan *trading book* maka proses tersebut harus disetujui oleh Direksi dan OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

The Risk Taking Unit has the autonomy to enter and manage positions utilizing agreed strategies, within agreed market risk limits. The Risk Management Unit monitors the Risk Taking Unit's exposure to approved limits to ensure transactions are in line with approved decisions as well as implementing appropriate escalation processes and monitoring compliance with limits.

Policy for Determining the Conditions if Instruments Are Placed in the Trading Book or Banking Book Contrary to General Assumptions, Market and Gross Fair Value of the Conditions in Question

The definition of a trading book refers to the International Financial Reporting Standards (IFRS 9) and the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) Guidelines on Financial Instruments, where financial instruments in the FVTPL category are considered as traded instruments. For the purpose of calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk, the Bank uses the same classification principles for determining trading book instruments.

Exceptions to trading book classification are regulated in the Market Risk Management Policy, including for instruments that will be used to hedge banking book positions and are defined in hedge accounting as well as financial instruments that have limitations in terms of daily liquidation and valuation.

Policy for Determining the Conditions if an Instrument Has Been Transferred from One Regulatory Book to Another Regulatory Book Since the Last Reporting Period, including the Gross Fair Value of Such Conditions and the Reasons for the Transfer

If the Bank considers that there is a need for deviation in determining an instrument that meets the trading book classification principles but is to be recorded in the banking book, the Bank must submit a request to the OJK in accordance with applicable regulations. Likewise, for certain conditions where the Bank re-transfers instruments between the banking book and trading book, the process must be approved by the Board of Directors and the OJK in accordance with applicable regulations.

Pada posisi pelaporan Juni 2026, tidak terdapat deviasi dan reklasifikasi posisi yang membutuhkan persetujuan.

Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar, Termasuk Uraian tentang Struktur Tata Kelola Risiko Pasar yang Dibentuk untuk Mengimplementasikan Strategi dan Proses Bank

Dewan Komisaris adalah otoritas tertinggi pengelolaan risiko pasar dan memiliki tanggung jawab utama. Dewan Komisaris menetapkan strategi manajemen risiko pasar dan budaya manajemen risiko pasar antara lain melalui pemberian persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan produk & aktivitas baru, menetapkan limit dan alokasinya, serta mengawasi profil risiko pasar.

Komite Pemantau Risiko (RMoC) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dan pihak lainnya jika diperlukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank, dan melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kebijakan risiko pasar Bank guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan budaya risiko pasar yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat yang ditunjuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan memberikan panduan tentang mekanisme pengelolaan risiko pasar. Semua unit Bank yang akan terlibat dalam kegiatan risiko pasar harus menerima otorisasi dari Direksi atau pejabat yang ditunjuk. Direksi membentuk Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, terdapat Komite Manajemen Risiko (RMC) yang bertugas memastikan pengelolaan yang tepat dari risiko pasar dan modal, profil risiko pasar Bank yang dapat diterima, dan integritas dari proses tata kelola risiko pasar.

Kebijakan, prosedur, serta limit risiko senantiasa ditetapkan sejalan dengan perkembangan ketentuan Regulator maupun dinamika perubahan lingkungan bisnis. Bank juga melakukan perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) yang memadai dan sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.

In the June 2026 reporting position, there are no deviations or reclassifications of positions that require approval.

Structure and Organization of the Market Risk Management Function, Including a Description of the Market Risk Governance Structure Established to Implement the Bank's Strategy and Processes

The Board of Commissioners is the highest authority for market risk management and has the main responsibility. The Board of Commissioners determines the market risk management strategy and market risk management culture, including by providing approval for the Market Risk Management Policy and new products & activities, determining limits and allocations, and monitoring the market risk profile.

The Risk Monitoring Committee (RMoC) is responsible to the Board of Commissioners and collaborates with the Risk Management Committee and other parties if necessary to review and evaluate the implementation of the Bank's market risk policy, and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Group in implementing market risk policy and to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Based on the market risk culture developed by the Board of Commissioners, the Board of Directors or appointed officials supervise the implementation of policies and provide guidance on market risk management mechanisms. All Bank units that will be involved in market risk activities must receive authorization from the Board of Directors or appointed officials. The Board of Directors formed an Asset and Liability Committee (ALCO) which is responsible for supervising and making decisions to achieve the objectives of managing assets and liabilities. In addition, there is a Risk Management Committee (RMC) tasked with ensuring appropriate management of market and capital risks, the Bank's acceptable market risk profile, and the integrity of the market risk governance process.

Policies, procedures and risk limits are always determined aligned with developments in regulatory regulations and the dynamics of changes in the business environment. The Bank also formulates the level of risk to be taken (*risk appetite*) that is adequate and in line with the Bank's overall strategic and business targets.

Limit adalah alat manajemen risiko yang penting untuk memastikan eksposur berada dalam *risk appetite* Bank. Pada prinsipnya, limit ditinjau setiap tahun. Namun Kepala Grup Manajemen Risiko dapat mengusulkan peninjauan *ad-hoc* bila terdapat situasi khusus atau ada perubahan yang signifikan dalam strategi bisnis.

Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko yang termasuk dalam cakupan Risiko Pasar yang relevan bagi Bank adalah:

- a) risiko gagal bayar, risiko suku bunga, risiko *credit spread*, dan risiko nilai tukar, untuk instrumen *Trading Book*; dan
- b) risiko nilai tukar untuk instrumen *Banking Book*.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dari dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aktiva dan permodalan Bank.

Bank menggunakan metodologi pengukuran risiko pasar yang tepat dan konsisten sesuai dengan karakteristik bisnis dan risiko, serta dengan mematuhi ketentuan regulator yang berlaku. Metodologi ini harus mampu mengukur dampak dari risiko pasar utama. Hasil pengukuran risiko harus dimasukkan ke dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari dan menjadi dasar perencanaan, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar.

Pemantauan dan pengendalian terhadap kepatuhan limit yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan ALCO telah dilakukan secara berkala dan tindak lanjut apabila terjadi pelampauan dilaporkan secara berkala kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Begitu juga dengan dokumentasi atas pelampauan, pengecualian, termasuk persetujuan atas tindakan koreksi dan tanggal penyelesaian telah didokumentasikan dengan baik.

Limits are an important risk management tool to ensure exposure is within the Bank's risk appetite. In principle, limits are reviewed every year. However, the Head of the Risk Management Group may propose an *ad-hoc* review if there are special situations or there are significant changes in business strategy.

Scope and Nature of Risk Reporting and/or Measurement Systems

Market Risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Risks included in the scope of Market Risk relevant to the Bank are:

- a) default risk, interest rate risk, credit spread risk, and exchange rate risk, for Trading Book instruments; and
- b) exchange rate risk for Banking Book instruments.

The main objective of market risk management is to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

The Bank uses a market risk measurement methodology that is appropriate and consistent according to business and risk characteristics, and by complying with applicable regulatory provisions. This methodology must be able to measure the impact of key market risks. The results of risk measurements must be included in daily market risk management and become the basis for planning, monitoring and controlling market risk.

Monitoring and control of compliance with limits set by the Board of Commissioners and ALCO has been carried out periodically and follow-up if an excess occurs are reported periodically to interested parties as regulated in the Bank's internal policies and applicable regulatory provisions. Likewise, documentation of excess, exceptions, including approval of corrective actions and completion dates have been properly documented.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO OPERASIONAL/
RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT
FOR OPERATIONAL RISK**

Nama Bank/Bank Name : Bank CTBC Indonesia (Individu)

Laporan Tahun/Annual Report : 2026 (telah diaudit/*audited*)

ANALISIS KUALITATIF	QUALITATIVE ANALYSIS
<u>Peraturan, kebijakan, dan/atau prosedur terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</u> Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, ketentuan yang mengatur risiko ini selain mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan yang berhubungan dengan risiko operasional yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bank telah memiliki Kebijakan atau Prosedur terkait manajemen risiko untuk risiko operasional diantaranya: A. Kebijakan Manajemen Risiko Kebijakan Manajemen Risiko Bank bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terdapat di dalam Bank diketahui, diukur, dipantau, dan diawasi secara efektif melalui proses manajemen risiko yang komprehensif, sesuai dengan strategi usaha Bank dan <i>appetite</i>/toleransi Bank terhadap risiko, menetapkan pendekatan Bank berkenaan dengan kegiatan pengelolaan risiko, dan mendokumentasikan mekanisme, tanggung jawab/tugas dan peranan manajemen risiko di dalam Bank.	<u>Regulations, policies, and/or procedures regarding risk management for Operational Risk.</u> Operational Risk is a category of risk with a broad scope. Therefore, in addition to adhering to regulations issued by the regulator, the Bank also issues several detailed internal regulations related to operational risk to ensure that operational risk management efforts run effectively and efficiently. The Bank maintains Risk Management Policies or Procedures for operational risk, which include: A. Risk Management Policy The Bank's Risk Management Policy aims to ensure that risks within the Bank are identified, measured, monitored, and controlled effectively through a comprehensive risk management process. This process aligns with the Bank's business strategy and risk <i>appetite</i>/tolerance, establishes the Bank's approach to risk management activities, and documents the mechanisms, responsibilities/duties, and roles of risk management within the Bank.

B. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional Kebijakan Manajemen Risiko Operasional merupakan bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Kebijakan ini membahas mengenai risiko operasional yang terkait dengan kegiatan bisnis bank termasuk pengelolaan karyawan, proses bisnis, sistem teknologi dan informasi dan peristiwa ekstern, kerangka kerja dalam pelaksanaan manajemen risiko beserta tanggung jawab dan otoritas termasuk identifikasi, penilaian, pemantauan, pelaporan dan pengungkapan risiko, dan penerapan manajemen risiko operasional dengan menggunakan perangkat antara lain berupa laporan <i>Operational Risk Event</i> (ORE), <i>Key Risk Indicator</i> (KRI), dan <i>Risk and Control Assessment</i> (RCA).	B. Operational Risk Management Policy The Operational Risk Management Policy is an integral part of the Risk Management Policy. This policy aims to minimize the potential negative impacts arising from internal process failures, human errors, system failures, and/or external events. It addresses operational risks associated with the bank's business activities, including the management of human resources, business processes, information technology systems, and external events. Furthermore, it outlines the risk management implementation framework alongside corresponding responsibilities and authorities. This includes risk identification, assessment, monitoring, reporting, and disclosure, as well as the implementation of operational risk management tools, such as Operational Risk Event (ORE) reports, Key Risk Indicators (KRI), and Risk and Control Assessments (RCA).
C. Kebijakan Strategi Anti-Fraud Kebijakan ini mengatur mengenai pengendalian <i>fraud</i> melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi, melakukan investigasi dan memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi integral dalam mengendalikan <i>fraud</i> sehingga dapat mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional khususnya <i>fraud</i> yang dapat merugikan Nasabah atau Bank.	C. Anti-Fraud Strategy Policy This policy governs fraud control through efforts directed not only at prevention but also at detection, investigation, and system improvement. As part of an integral strategy to control fraud, it aims to prevent operational irregularities, particularly fraud that could financially or reputationally harm Customers or the Bank.
D. Kebijakan <i>Business Continuity Management</i> Kebijakan ini mengatur kerangka untuk kelangsungan bisnis bank dan untuk mempersiapkan semua karyawan dalam menghadapi kondisi darurat, termasuk	D. Business Continuity Management Policy This policy establishes the framework for the bank's business continuity and prepares all employees to respond to emergencies. It encompasses coordination, communication,

koordinasi, komunikasi dan upaya pemulihan sehingga aktivitas bisnis dapat terus berlangsung sehingga Bank memiliki rencana darurat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjamin kelangsungan bisnis Bank terhadap kejadian seperti bencana alam, kerusakan atau kondisi krisis lainnya yang menimbulkan gangguan terhadap aktivitas bisnis Bank. E. Kebijakan manajemen risiko dalam Penggunaan teknologi informasi (TI) Kebijakan ini mengatur mengenai Manajemen Risiko yang terpadu dan efektif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko terkait pengamanan TI termasuk memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan memulihkan keadaan pasca terjadinya insiden siber sehingga Bank mampu meminimalkan dampak negatif dari pengembangan bisnis/operasional dan pelayanan Nasabah yang terjadi karena penyalahgunaan sumber TI, kurangnya langkah-langkah keamanan untuk memastikan integritas sistem dan data atau kegagalan di dalam sistem/jaringan komunikasi yang menyebabkan gangguan dalam pelayanan perbankan termasuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh ancaman dan insiden siber. F. Prosedur <i>Clean Desk</i> Prosedur ini mengatur mengenai panduan pelaksanaan <i>clean desk</i> oleh karyawan, proses inspeksi, dan pelaporan hasil <i>clean desk</i> untuk membangun budaya praktek keamanan melindungi informasi Bank, termasuk informasi dan transaksi nasabah dan menciptakan kesadaran karyawan mengenai pentingnya menerapkan <i>clean desk</i> dalam rangka meminimasi risiko	and recovery efforts to ensure that business activities can proceed uninterrupted. Consequently, the Bank maintains a contingency plan outlining the necessary measures to guarantee business continuity against disruptive events, such as natural disasters, civil unrest, or other crisis conditions that impact the Bank's business activities. E. Risk Management Policy in the Use of Information Technology (IT) This policy governs integrated and effective Risk Management to identify, measure, monitor, and control risks related to IT security. This includes maintaining the capability to detect and recover from cyber incidents, thereby enabling the Bank to minimize the negative impacts on business/operational development and Customer services arising from the misuse of IT resources, insufficient security measures to ensure system and data integrity, or failures within communication systems/networks that cause disruptions in banking services, including addressing issues resulting from cyber threats and incidents. F. Clean Desk Procedure This procedure regulates the guidelines for clean desk implementation by employees, the inspection process, and the reporting of clean desk results to cultivate a security culture that protects the Bank's information, including customer information and transactions. It also fosters employee awareness regarding the importance of implementing a clean desk
--	---

pelanggaran keamanan, <i>fraud</i>, dan pencurian informasi. G. Prosedur Kejadian Risiko Operasional Prosedur ini mengatur mengenai definisi kejadian yang dikategorikan sebagai kejadian risiko operasional, tatacara identifikasi kejadian risiko operasional, mekanisme penilaian dan pelaporan, proses validasi kejadian risiko operasional, dan ketentuan pencatatan kerugian finansial dari kejadian risiko operasional. H. Prosedur Pengendalian dan Penilaian Risiko Prosedur ini mengatur mengenai pendekatan terstruktur untuk setiap unit agar dapat melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko dan kontrol yang melekat pada masing-masing unit sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan yang tepat untuk meminimalkan eksposur risiko yang ada sehingga terdapat hasil identifikasi atas risiko yang melekat, kontrol untuk meminimalkan risiko tersebut dan tindakan perbaikan untuk mengurangi eksposur risiko tersebut jika dibutuhkan.	policy to minimize the risks of security breaches, fraud, and information theft. G. Operational Risk Event Procedure This procedure defines events categorized as operational risk events, outlines the methodologies for identifying operational risk events, establishes evaluation and reporting mechanisms, details the validation process for operational risk events, and sets forth the provisions for recording financial losses arising from operational risk events. H. Risk Assessment and Control Procedure This procedure governs a structured approach for each unit to identify and assess the inherent risks and controls within their respective operations. This enables them to formulate appropriate corrective actions to minimize existing risk exposures, resulting in the identification of inherent risks, controls to mitigate those risks, and corrective actions to reduce risk exposure when required.
<u>Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional</u> Struktur organisasi disusun dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab secara umum dimana penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh satuan kerja disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha serta ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional Bank, diantaranya:	<u>Structure and organization of management and control functions related to operational risk</u> The organizational structure is designed with a clear definition of general duties and responsibilities, where the implementation of operational risk management across all work units is adjusted to the business objectives, policies, size, and complexity of the Bank's business activities. The organizational bodies tasked with and responsible for managing the Bank's operational risk include:

1. Komite Pemantau Risiko (RMoC) Komite Pemantau Risiko berwenang melakukan kegiatan dalam pelaksanaan dengan tugas dan tanggung jawab komite, paling sedikit sebagai berikut: - Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank; dan - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. 2. Komite Manajemen Risiko (RMC) Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direksi. Komite Manajemen Risiko berkewajiban melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur hal-hal mengenai manajemen risiko yang setidaknya meliputi: - Menyusun kebijakan manajemen risiko dan perubahannya termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang hendak diambil dan toleransi risiko, Kerangka Manajemen Risiko dan rencana keberlangsungan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak normal; - Menyempurnakan proses manajemen risiko secara berkelanjutan untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi. - Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang	1. Risk Monitoring Committee (RMoC) The Risk Monitoring Committee is authorized to carry out activities in execution of its duties and responsibilities, which at a minimum include: - Evaluating the alignment between risk management policies and the implementation of the Bank's policies; and - Monitoring and evaluating the performance of duties by the Risk Management Committee and the Risk Management Unit. for the purpose of providing recommendations to the Board of Commissioners. 2. Risk Management Committee (RMC) The Risk Management Committee is responsible to the Board of Directors. The Risk Management Committee is obliged to evaluate and provide recommendations to the President Director on risk management matters, which at a minimum include: - Formulating risk management policies and their amendments, including risk management strategies, risk appetite and risk tolerance, the Risk Management Framework, and contingency plans to anticipate abnormal conditions; - Continuously enhancing the risk management process to anticipate changes in the Bank's external and internal conditions that may affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the effectiveness of Risk Management implementation based on evaluation results. - Endorsing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion
--	--

signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/ eksposur risiko yang melampaui limit yang ditetapkan. d. Menjalankan fungsi yang lain seperti yang diarahkan Presiden Direktur, dan/atau Komite Pemantau Risiko. e. Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko terkait Rencana Aksi Pemulihan, mengacu pada Kebijakan Aksi Pemulihan. 3. Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol Semakin kompleksnya risiko operasional yang dihadapi Bank dan untuk memperkuat dan menerapkan manajemen risiko secara efektif, Bank membentuk Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol yang membantu Manajemen dalam memantau status keseluruhan dari tren risiko utama, kelemahan dalam kontrol, dan perbaikan terhadap kejadian major dan temuan audit. 4. Group Manajemen Risiko Group Manajemen Risiko adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan terhadap audit internal. Group Manajemen Risiko Bank memiliki tanggung jawab diantaranya: a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko. b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko. c. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.	compared to the previously established Bank business plan, or taking risk positions/exposures that exceed the designated limits. d. Executing other functions as directed by the President Director and/or the Risk Monitoring Committee. e. The duties and responsibilities of the Risk Management Committee regarding the Recovery Action Plan refer to the Recovery Action Policy. 3. Business Risk, Compliance, and Control Forum Given the increasing complexity of operational risks faced by the Bank, and to strengthen well as effectively implement risk management, the Bank has established the Business Risk, Compliance, and Control Forum. This forum assists Management in monitoring the overall status of key risk trends, control weaknesses, and remediation efforts regarding major events and audit findings. 4. Risk Management Group The Risk Management Group is a work unit that operates independently from business units and internal audit. The Bank's Risk Management Group bears responsibilities including, but not limited to: a. Providing inputs to the Board of Directors in formulating risk management policies, strategies, and frameworks. b. Developing procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring, and control. c. Designing and implementing the instruments required for the application of risk management.
--	--

d. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi. e. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap limit risiko yang ditetapkan. f. Melakukan dan mengkoordinir pelaksanaan stress testing guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank. g. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan. h. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dikelola Bank. i. Mengevaluasi akurasi dan validitas data/model yang digunakan oleh Bank untuk mengukur Risiko bagi Bank yang menggunakan model untuk keperluan intern. j. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara	d. Monitoring the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors. e. Monitoring overall as well as individual risk positions or exposures, including monitoring compliance with established risk limits. f. Conducting and coordinating the execution of stress testing to assess the sensitivity of the Bank's performance to changes in risk factors and identifying impacts that significantly affect the Bank's portfolio. g. Reviewing proposals for new activities and/or products developed by specific units within the Bank. The review focuses primarily on the Bank's capability to manage such new activities and/or products, including the completeness of systems and procedures utilized, as well as their impact on the Bank's overall risk exposure. h. Providing recommendations to business units and/or the Risk Management Committee regarding risk management implementation, including the magnitude or maximum limit of risk exposure that the Bank can manage. i. Evaluating the accuracy and validity of data/models used by the Bank to measure risk, for banks that utilize internal models. j. Preparing and submitting risk profile reports to the Board of Directors and the Risk Management Committee on a regular basis, or at least quarterly.
---	--

berkala atau paling kurang secara triwulanan. k. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan: • Kecukupan kerangka Manajemen Risiko. • Keakuratan metodologi penilaian Risiko. • Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.	k. Conducting periodic reviews, with a frequency tailored to the Bank's needs, to ensure: • The adequacy of the Risk Management framework. • The accuracy of the risk assessment methodology. • The adequacy of the Risk Management information system.
<u>Sistem Pengukuran untuk Risiko Operasional</u> Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti: 1. Laporan kejadian risiko operasional yaitu kejadian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses, manusia, sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. 2. Laporan <i>Key Risk Indicator</i> (KRI) yaitu rasio indikator-indikator risiko utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan obyektif dan atau indikator <i>Key Performance</i> operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (<i>early warning</i>) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (<i>trigger event</i>). 3. <i>Risk Control and Assessment</i> (RCA) yaitu proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkaji potensi risiko yang timbul dengan	<u>Measurement System for Operational Risk</u> The Bank is required to implement effective operational risk management through the processes of identifying, measuring, monitoring, and controlling operational risks exposed across all of the Bank's functional activities. This is executed through several tools or media, including but not limited to: 1. Operational Risk Event Report: A report on events caused by inadequacies or failures of internal processes, people, and systems, or from external events that affect the Bank's operations. 2. Key Risk Indicator (KRI) Report: A report on ratios of key risk indicators that have a significant impact on the achievement of objectives and/or the Bank's operational and business Key Performance Indicators. These must be monitored to provide an early warning of negative trends, thereby triggering immediate further investigation (trigger event). 3. Risk and Control Assessment (RCA): A process of identifying, documenting, and assessing potential risks arising alongside

kontrol yang memadai, termasuk melakukan identifikasi dan mengkaji tingkat efektifitas dari kontrol dalam meminimalisasi risiko. Tujuan dari penggunaan RCA ini adalah untuk: - Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki inherent risk yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya. - Mengidentifikasi adanya kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol secara dini. - Menyusun tindaklanjut atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan dan/atau desain kontrol yang teridentifikasi sehingga perbaikan dapat dilakukan dan dimonitor sebelum risiko terjadi. - Mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu memperoleh perhatian lebih dan menjadi prioritas karena memiliki <i>residual risk</i> yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya setelah kontrol-kontrol diaplikasikan. Penyusunan RCA dilakukan dengan proses diskusi antara para pihak yang terkait, dalam hal ini unit kerja pemilik risiko dengan unit kerja manajemen risiko operasional. Dalam penyusunanya, RCA dijabarkan secara jelas agar seluruh risiko operasional dapat teridentifikasi. RCA yang telah disusun dievaluasi secara berkala untuk memastikan keterkiniannya, terutama apabila terdapat proses/produk/aktivitas baru atau terdapat modifikasi dari proses/produk/aktivitas yang sudah ada. Selain itu, Bank juga menerapkan metode perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut	adequate controls, which includes identifying and evaluating the effectiveness level of controls in minimizing risks. The objectives of utilizing the RCA are to: - Identify risks that require greater attention and prioritization due to having a higher inherent risk compared to other risks. - Identify implementation weaknesses and/or control design flaws at an early stage. - Formulate follow-up actions for the identified implementation weaknesses and/or control design flaws so that improvements can be executed and monitored before a risk event occurs. - Identify risks that require greater attention and prioritization due to having a higher residual risk compared to other risks after controls have been applied. The formulation of the RCA is conducted through a discussion process among relevant stakeholders, specifically the risk-owning business units and the operational risk management unit. In its development, the RCA is detailed clearly to ensure all operational risks are identified. The established RCA is evaluated periodically to ensure its currency, particularly when there are new processes/products/activities or modifications to existing ones. Furthermore, the Bank applies the Risk-Weighted Assets (RWA) calculation method
--	--

Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan pendekatan standar sesuai Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dengan menggunakan data yang bersumber dari <i>core banking system</i>. Pelaporan pertama kali, telah dilakukan untuk posisi Desember 2022.	for operational risk using the Standardized Approach in accordance with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020, utilizing data sourced from the core banking system. The initial reporting was submitted for the position as of December 2022.
<u>Ruang lingkup dan cakupan dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi bank</u> Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan pejabat eksekutif lainnya melalui Komite Manajemen Risiko yang mencakup dan meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini: a. Laporan kejadian risiko operasional (ORE) b. Laporan <i>Key Risk Indicator</i> (KRI) c. Laporan Profil Risiko Operasional dan Tingkat Kesehatan Bank untuk risiko Operasional. Selain itu, penilaian atas kualitas kontrol atau laporan <i>Risk and Control Assesment</i> (RCA) yaitu pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional unit kerja, dilaporkan oleh masing-masing unit kerja pada Forum Risiko Bisnis, Kepatuhan dan Kontrol.	<u>Scope and coverage of the operational risk reporting framework for executive officers and the bank's board of directors</u> The profile and performance of operational risk management are reported periodically to the Board of Directors and other executive officers through the Risk Management Committee, which includes and covers, among others, the following reports: a. Operational Risk Event (ORE) reports b. Key Risk Indicator (KRI) reports c. Operational Risk Profile and Bank Soundness Rating reports for Operational Risk. In addition, control quality assessments or Risk and Control Assessment (RCA) reports—representing operational risk management executed through the processes of identifying, measuring, monitoring, controlling, and reporting operational risks exposed across all functional activities of work units—are reported by each respective work unit to the Business Risk, Compliance, and Control Forum.
<u>Mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk risiko operasional</u> Bank telah menerbitkan Kebijakan/Prosedur/Pedoman untuk	<u>Risk mitigation and risk transfer utilized in operational risk management</u> The Bank has issued Policies/Procedures/Guidelines for existing

aktivitas bisnis dan pendukung yang ada, seperti kebijakan manajemen risiko operasional untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, kebijakan alih daya, membentuk fungsi kontrol, dan menerapkan transfer risiko dengan penggunaan asuransi. Proses untuk memitigasi risiko operasional adalah melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten dan dengan melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko residual bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>). Risiko operasional yang teridentifikasi secara dini atau melalui kejadian risiko operasional yang terjadi dikelola berdasarkan tingkat risiko operasional tersebut. Jika risiko melebihi tingkat risiko yang dapat diterima Bank maka tindak lanjut korektif atau preventif akan diterapkan sehingga meminimalisir terjadinya risiko yang sama di kemudian hari seperti antara lain namun tidak terbatas pada perbaikan kebijakan/ proses, peningkatan sumber daya, perbaikan kontrol intern ataupun pengembangan atau perbaikan sistem informasi. Selain hal tersebut Bank memiliki polis asuransi jika terjadi kerugian yang	business and support activities. These include the operational risk management policy to cultivate a Risk Management culture and Risk awareness across all organizational levels, outsourcing policies, the establishment of control functions, and the execution of risk transfer through insurance. The process for mitigating operational risk is conducted through the adequate and consistent implementation of control procedures and by executing action plans for identified control weaknesses (which present potential risk exposures). The objective of this process is to ensure that the Bank's residual risk is maintained at a minimal level. Risk controls must be consistently implemented in accordance with the established control designs specified in applicable regulations. Furthermore, these controls must be continuously reviewed to ensure whether the existing control designs remain effective in mitigating evolving risks (emerging risks). Operational risks identified early or through actual operational risk events are managed based on their respective severity levels. If a risk exceeds the Bank's risk tolerance, corrective or preventive action plans will be implemented to minimize the recurrence of similar risks in the future. These measures include, but are not limited to, updating policies/processes, enhancing human resources, strengthening internal controls, or developing and upgrading information systems. In addition, the Bank maintains insurance policies to cover losses resulting from Force
--	--

diakibatkan oleh kejadian <i>Force Majeure</i> seperti namun tidak terbatas pada polis <i>Money Insurance</i>, dan lain-lain. Bank secara berkelanjutan terus menekankan pentingnya proses eskalasi isu atau kejadian risiko operasional, terutama isu atau kejadian yang signifikan. Untuk menumbuhkan budaya eskalasi, Departemen Operational Risk Management melakukan berbagai upaya diantaranya melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung budaya risiko operasional. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif Bank juga telah menerapkan 3 (tiga) garis pertahanan (<i>lines of defense</i>), yaitu: - Garis pertahanan pertama (<i>first line of defense</i>) - Pemilik Risiko (<i>Risk Owner</i>) Terdiri dari unit bisnis dan unit pendukung yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan/aktivitas bisnis, termasuk pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebijakan, limit dan tingkat risiko yang berlaku. - Garis pertahanan kedua (<i>second line of defense</i>) - Pengawas Risiko (<i>Risk Oversight</i>) Terdiri dari Group Manajemen Risiko, Group Kepatuhan, Komite-komite terkait yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil dan limit risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atau pemantauan terhadap profil risiko Bank.	Majeure events, including but not limited to Money Insurance policies, among others. The Bank continuously emphasizes the importance of the escalation process for operational risk issues or events, particularly those that are significant. To foster an escalation culture, the Operational Risk Management Department undertakes various initiatives, including training and socialization programs that support the operational risk culture. In order to implement effective Risk Management, the Bank has also adopted the Three Lines of Defense model, as follows: - First line of defense - Risk Owner Consists of business and support units responsible for managing risks arising from business activities, including executing risk management in daily operations in accordance with applicable policies, limits, and risk appetites. - Second line of defense - Risk Oversight Consists of the Risk Management Group, Compliance Group, and relevant Committees responsible for establishing policies, frameworks, risk appetite, and risk limits. Risk oversight is also responsible for conducting reviews and monitoring the Bank's risk profile.
---	---

c. Garis pertahanan ketiga (<i>third line of defense</i>) - Audit yang independen Terdiri dari Departemen Audit Internal dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.	c. Third line of defense - Independent Audit Consists of the Internal Audit Department and External Auditors tasked with conducting risk-based audits covering all aspects of the organization to ensure that risk management has been implemented effectively.
---	---